PERFORMANS ITIK MOJOSARI DENGAN PEMANFAATAN TEPUNG CEREMENDE (BLAPTICA DUBIA) DALAM RANSUM FASE GROWER

Astri Indah Prabawati[1], Erna Yuniati[2], Ardina Tanjungsari[2]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri*
E-mail : Astrindah087@gmail.com[1], ernayuniati69@gmail.com[2], ardina.tanjung@unpkediri.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan tepung ceremende (Blaptica dubia) dalam ransum terhadap performans itik Mojosari fase grower yang ditinjau dari konsumsi ransum, pertambahan bobot badan (PBB), dan konversi ransum (Feed Conversion Ratio/FCR). Penelitian dilaksanakan menggunakan metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri atas empat perlakuan (P0: kontrol, P1: 10%, P2: 15%, P3: 20% Tepung Ceremende) dan tiga ulangan. Sebanyak 60 Itik Mojosari digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tepung ceremende memberikan pengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan konversi ransum itik Mojosari fase grower. Rataan konsumsi ransum berturut-turut adalah 8256,80 g/ekor (P0), 8423,27 g/ekor (P1), 8461,33 g/ekor (P2), dan 8490,67 g/ekor (P3). Rataan pertambahan bobot badan berturut-turut adalah 1576,90 g/ekor (P0), 1662,77 g/ekor (P1), 1763,03 g/ekor (P2), dan 1831,97 g/ekor (P3). Sementara itu, rataan konversi ransum berturut-turut adalah 68,35 (P0), 66,94 (P1), 63,85 (P2), dan 62,44 (P3). Pemanfaatan tepung ceremende (Blaptica dubia) dalam ransum mampu meningkatkan konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan serta memperbaiki efisiensi penggunaan pakan pada itik Mojosari fase grower. Penggunaan tepung ceremende pada taraf 15% direkomendasikan karena menghasilkan performans yang tidak berbeda nyata dengan taraf 20% sehingga lebih efisien.

Kata Kunci : *Itik Mojosari, Tepung Ceremende (Blaptica dubia), Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan, Konversi Ransum*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dalam pemenuhan gizi untuk masyarakat. Indonesia merupakan negara penghasil telur unggas non ayam terbesar ke 3 di dunia setelah Cina dan Thailand. Tingkat kesadaran manusia akan kebutuhan protein hewani hingga kini semakin meningkat. Unggas adalah salah satu sumber pangan penting bagi manusia karena mampu menyediakan kebutuhan protein hewani melalui daging, telur, maupun bulunya, mengingat permintaan terkait ransum ternak cenderung semakin tinggi sejalan dengan meningkatnya budidaya di Indonesia. Populasi itik di Jawa Timur pada tahun 2024 mencapai 9.059.832 ekor. Itik Mojosari merupakan salah satu itik lokal yang cukup terkenal di Indonesia, berasal dari Desa Modopuro, Jawa Timur yang memiliki produktivitas yang sangat tinggi. Karakteristik Itik Mojosari antara lain postur badan tegak, ukuran tubuh relatif kecil dibandingkan dengan itik petelur lainnya, namun memiliki produktivitas bertelur yang cukup tinggi yakni 200-270 butir/tahun. Harga ransum komersial saat ini sangat mahal disebabkan dengan adanya peningkatan harga bahan baku utama yang sebagian besar didapatkan dengan cara impor. Untuk menekan harga ransum ternak, maka perlu dicari alternatif pengganti sumber bahan baku dengan bahan lain yang lebih murah dan mudah untuk diperoleh. Serangga dapat menjadi alternatif baru sebagai sumber pakan karena kandungan nutrisinya yang tinggi, biaya produksi yang rendah, dan tingkat reproduksi yang cepat. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan tepung ceremende (Blaptica dubia) yang memiliki kandungan protein kasar sebesar 63,77%, Lemak Kasar 17,44%, dan Serat Kasar 9,68%. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi performans Itik Mojosari fase grower dengan pemanfaatan Tepung Ceremende (Blaptica dubia) dalam ransum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan dan 3 ulangan. Setiap ulangan terdiri atas 5 ekor Itik Mojosari, sehingga total sampel yang digunakan adalah 60 ekor. Pemberian tepung Blaptica dubia dimulai saat itik berumur 8 minggu hingga 20 minggu (selama 12 minggu masa pemeliharaan). Perlakuan yang diuji adalah P0 (kontrol tanpa tepung ceremende), P1 (90% ransum New Hope BP93 + 10% tepung Blaptica dubia), P2 (85% ransum New Hope BP93 + 15% tepung Blaptica dubia), dan P3 (80% ransum New Hope BP93 + 20% tepung Blaptica dubia). Parameter yang diamati meliputi Konsumsi Ransum (dihitung dari selisih pakan yang diberikan dengan sisa pakan), Pertambahan Bobot Badan (selisih bobot akhir minggu dengan bobot awal minggu), dan Konversi Ransum / FCR (konsumsi pakan dibagi dengan pertambahan bobot badan). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Sidik Ragam (ANOVA), dan jika terdapat pengaruh yang nyata, dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan (Duncan's Multiple Range Test) pada taraf 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian analisa proksimat ransum penelitian di Laboratorium Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu menunjukkan variasi kandungan nutrisi yang disajikan pada Tabel 1. Kadar protein kasar tertinggi ditemukan pada P3 yakni 27,33%, sedangkan terendah pada P1 yakni 23,44%. Kandungan lemak kasar berkisar antara 9,75% hingga 10,86%, dan serat kasar berkisar antara 4,58% hingga 5,31%.

Table 1. Hasil Pengujian Analisa Proksimat

Kode Sampel	Bahan Kering (%)	Protein Kasar (%)	Lemak Kasar (%)	Serat Kasar (%)	Abu (%)
P1	91,51	23,44	10,26	5,09	16,05
P2	91,36	25,23	10,86	5,31	15,89
P3	91,64	27,33	9,75	4,58	14,59

Rekapitulasi hasil performans akhir Itik Mojosari fase grower yang meliputi konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan konversi ransum (FCR) selama penelitian disajikan pada Tabel 2. Analisis sidik ragam (ANOVA) menunjukkan bahwa penambahan tepung ceremende (Blaptica dubia) memberikan pengaruh nyata ($P<0,05$) terhadap seluruh parameter performans.

Table 2. Rataan Performans Itik Mojosari Fase Grower selama Penelitian

Perlakuan	Konsentrasi	Rata-rata Konsumsi (g/ekor)	Rata-rata PBB (g/ekor)	Konversi Ransum (FCR)
P0	0%	8256,80	1576,90	68,35
P1	10%	8423,27	1662,77	66,94
P2	15%	8461,33	1763,03	63,85
P3	20%	8490,67	1831,97	62,44

Semakin tinggi penambahan tepung ceremende dalam ransum, maka tingkat konsumsi ransum cenderung meningkat. Hal ini diduga disebabkan oleh peningkatan palatabilitas dan aroma khas pakan yang disukai itik. Sejalan dengan peningkatan konsumsi, pertambahan bobot badan (PBB) juga meningkat secara signifikan dari 1576,90 g (P0) menjadi 1831,97 g (P3). Kandungan protein kasar dan asam amino esensial yang kaya pada tepung ceremende mendukung sintesis jaringan otot secara optimal. Berdasarkan uji lanjut Duncan, perlakuan P2 (15%) dan P3 (20%) pada parameter pertambahan bobot badan tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Sementara itu, nilai FCR mengalami penurunan (perbaikan efisiensi) yang nyata dari 68,35 menjadi 62,44, membuktikan bahwa penambahan tepung ceremende membuat penggunaan pakan menjadi jauh lebih efisien.

KESIMPULAN

Pemanfaatan tepung ceremende (Blaptica dubia) dalam ransum terbukti memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan performans Itik Mojosari fase grower. Penambahan tepung ceremende dapat meningkatkan konsumsi pakan, mempercepat laju pertambahan bobot badan, serta memperbaiki nilai efisiensi konversi ransum (FCR). Taraf penggunaan tepung ceremende sebesar 15% (P2) direkomendasikan sebagai dosis paling optimal dan efisien karena menghasilkan produktivitas performans yang setara dan tidak berbeda nyata dengan taraf 20% (P3).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or. selaku Dekan FIKS, serta Dr. Sapta Andaruisworo, M.MA. selaku Kaprodi Peternakan. Penghargaan khusus diberikan kepada Ibu Erna Yuniati, S.Pt, M.P. dan Ibu Ardina Tanjungsari, M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan yang berharga hingga selesainya karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, B., Mahfudz, L. D., & Muryani, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Ampas Kecap dalam Ransum terhadap Kualitas Eksterior Telur Itik Mojosari. Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 14(1), 113–118.

Anisah, N. S. (2021). Pengaruh fermentasi jerami jagung dengan trichoderma harzianum pada lama inkubasi yang berbeda terhadap kualitas fisik dan kualitas kimia. Jurnal Ilmu Peternakan, 6.

Arimurti, A. R. R. (2017). Uji Anti Kecoa (Periplenata americana) Dengan Menggunakan Minyak Atsiri Serai Wangi (Combypogon nardus). Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Baris, A. (2023). Impact of Feed Quality on Livestock Productivity. Journal of Livestock Policy, 2(2), 1–10.

Biyatmoko, D., Santoso, U., & Juhairiah. (2021). Penggunaan Fitobiotik Jamu Herbal Sebagai Growth Promotor Pengganti Antibiotik Dalam Upaya Meningkatkan Performans Itik Alabio Pedaging. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 6(2), 80–85.

Fathan, S., Supu, P. A., Mukhtar, M. (2023). Bobot Karkas dan Bagian-bagian Karkas Itik Petelur yang Diberi Pakan Mengandung Larva Maggot (Black Soldier Fly). Jurnal Peternakan, 2(2), 97–103.

Mahesa, A., Nurhaeda, N., & Fitriani, F. (2022). Efektifitas Penambahan Tepung Daun Kelor (Moringa oleifera) dalam Ransum terhadap Tingkat Konsumsi dan Pertambahan Berat Badan Itik Mojosari. Tarjih Tropical Livestock Journal, 2(1), 32–37.

Misrawan, M. P., Andaruisworo, S., & ... (2025). Performa Itik Hibrida Pada Fase Grower Terhadap Penambahan Tepung Temu Hitam (Curcuma Aeroginosa Roxb) Dengan Dosis Yang Berbeda Pada Ransum. Jurnal Kesehatan, Sains Dan Peternakan, 653–659.

Mufid, M. (2018). Pengaruh Penambahan Ceremende (Blaptica Dubia) dalam Ransum Terhadap Pertumbuhan Ayam Kampung Super. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Nasari, L., Maslami, V., & Septian, I. G. N. (2024). Pengaruh Level Pemberian Maggot Terhadap Persentase Karkas Ayam Joper. Jurnal Peternakan Terapan, 1(3), 80–89.

Prasetyo, L. H., Ketaren, P. P., Setioko, A. R., Suparyanto, A., Juwarini, E., Susanti, T., & Sopiyana, S. (2010). Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak.